Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Deta Pransiska¹, Aminah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Jl. Sukardi Hamdani, Lanuhan Ratu, Kedaton, 35142, Bandar Lampung, Indonesia

Email:

detapransiska30@gmail.com

aminah@ubl.ac.id

ABSTRAK

Seorang auditor bertanggungjawab memberikan peringatan maupun sanksi kepada para pengguna laporan keuangan dalam mempertahankan *going concern* dimasa yang akan datang yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari rasio *likuidity*, *solveny*, *aktivty* dan *laverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Manufacturing company* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 merupakan populasi dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 perusahaan. Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa rasio *aktivty* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan rasio *likuidity*, *solvency* dan *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Opini audit *going concern*; rasio likuiditas; rasio solvency; rasio *aktivty*; rasio *leverage*.

PENDAHULUAN

Di Indonesia perusahaan yang berkembang di era globalisasi saat ini diharuskan mampu bersaing dan mempertahankan *going concern* dimasa yang akan datang. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu usaha dilihat dari finansial maupun nonfinansial. *Going concern* merupakan perkiraan sementara mengenai penyusunan laporan keuangan dimana perusahaan tersebut tidak berkeinginan untuk membubarkan usahanya maupun mengurangi secara materiil usahanya yang terdapat dalam pernyataan standar akuntansi (IAI, 2009; 5). Ada empat rasio keuangan yaitu rasio *likuidity*, rasio *solvency*, rasio *aktivty*, dan rasio *leverage*. Dimana ke empat rasio tersebut merupakan bagian dari rasio keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang (Diana, 2019). Standar Profesi Akuntansi Publik SA Seksi 341 paragraf 2 (IAPI, 2011) menjelaskan bahwa kelangsungan suatu usaha merupakan kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan mempertahankan kelangsungan usahanyaapada waktu yang telah ditetapkan, yaitu kurang dari satu periode pada saat *financial statements* di audit.

Fenomena yang terjadi adalah penghapusan pencatatan saham pada PT. Sekawan Intipratama Tbk oleh Bursa Efek Indonesia. Dimana Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa pada peraturan No. 1-1 tentang penghapusan pencatatan atas saham PT. Sekawan Intipratama Tbk yang disebabkan karena *going concern* dalam perusahaan PT. Sekawan Intipratama mengalami kondisi yang secara signifikan berdampak buruk bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga pada tanggal 16 Juni 2019 Bursa Efek Indonesia melakukan pencatatan terhadap saham PT. Sekawan Intipratama Tbk (Idxchannel.okezone.com, 2019). Penelitian ini ialah penelitian replikasi yang bermanfaat untuk mengetahui kembali pengaruh dari variabel yang telah diuji serta menggunakan sampel penelitian yang berbeda dan tahun yang terbaru. Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud untuk meneliti kembali pengaruh rasio keuangan terhadap penerimaan opini yang diberikan audit tentang *going concern*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio likuiditas, rasio *solvency*, rasio *activity* dan rasio *leverage* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari rasio *likuidity*, rasio *solvency*, rasio *activity*, dan rasio *leverage* terhadap opini yang diberikan audit tentang *going concerns* suatu entitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Januarti (2009) Teori Agensi (*Agency Theory*) merupakan suatu perjanjian antara manajemen dan pemilik. Pemilik memberikan tanggungjawab kepada manager untuk mengelola operasional suatu entitas, dengan demikian informasi yang didapatkan oleh agen lebih banyak di bandingkan pemilik. Dalam hal ini pemilik menginginkan agar agen mengikuti perintah pemilik, namun terkadang agen lebih mementingkan kepentingan pribadinya sehingga terjadi manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan. Dari pernyataan diatas, maka diperlukan pihak ke-3 yang independen dan kompeten dalam hal ini maka diperlukan auditor, karena tugas seorang auditor yaitu memberikan jasa penilaian terhadap kinerja yang dilakukan oleh agen dan opini audit sebagai hasil akhirnya. Jam'an (2008) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa bagaimana suatu entitas memberikan informasi kepada kliennya. Teori sinyal merupakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berguna bagi pihak *stakholder* yaitu laporan keuangan. Teori sinyal menyatakan bahwa suatu entitas akan memilih seorang audit terbaik untuk menunjukkan *skill* mereka dalam bekerja (Komalasari, 2004). Auditor memberikan opini audit terhadap pihak investor dan kreditor guna untuk mengetahui kelangsungan hidup suatu usahanya serta diharapkan mampu memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan yaitu pihak kreditor maupun investor, sehingga mampu memperkirakan secara sistematis kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Mulyadi (2013: 9) *auditing* ialah suatu metode yang mampu menjelaskan serta bisa memberikan bukti yang akurat mengenai kondisi keuangan dalam perusahaan dengan tujuan mampu memberikan penjelasan antara pernyataan dengan prestasi kerja yang telah ditentukan, sehingga dapat memberikan informasi atas hasil yang telah didapat kepada pihak internal maupun eksternal. Daniel dan Mihaela (2018) menyatakan bahwa ketidakpastian tentang kelangsungan suatu usaha akan membuat perusahaan bangkrut. SPAP (2001) Menjelaskan bahwa *going concern* adalah seberapa mampu suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya pada waktu yang telah ditetapkan, yaitu perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan tidak lebih dari satu periode pada saat akan diaudit. Menurut Baridwan (2011: 8) *Going concern* yaitu suatu entitas yang mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dimasa yang akan datang. Pernyataan ini menjelaskan bahwa apabila suatu entitas tersebut mampu mempertahankan *going concern* maka perusahaan tersebut mampu memenuhi perekonomiannya dimasa yang akan datang.

serta perusahaan tersebut bisa dikatakan mampu melakukan operasional dan melanjutkan usahanya tanpa adanya keraguan *going concern* pada perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan Opini audit *going concern* merupakan kelangsungan suatu entitas dimana perusahaan tersebut mampu mempertahankan bisnisnya dimasa yang akan datang. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikemukakan seorang auditor yang menjelaskan bahwa suatu entitas yang mampu mempertahankan *going concern* untuk periode selanjutnya, serta telah diatur oleh PSA 29 paragraf 11 yang menjelaskan tentang keraguan yang tinggi terhadap skill perusahaan untuk mempertahankan *going concern* dimasa yang akan datang. Pada suatu kondisi seorang akuntan publik diharuskan menambahkan paragraf penjelasan pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit meskipun paragraf penjelasan tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pernyataan tentang pendapat wajar tanpa pengecualian (Ernita, 2018).

Rasio keuangan yaitu rasio yang mendeskripsikan tentang keterkaitan antara jumlah akun terhadap akun lainnya yang terdapat dalam *financial statements*. Dimana penilaian kinerja yang diterima oleh manajer dalam perusahaan tersebut dapat dilihat dari nominal yang ada pada *financial statements* suatu entitas (Diana, 2018). Diana (2018) menyatakan bahwa rasio terbagi menjadi empat, yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas (*activity ratio*) dan yang terakhir yaitu rasio profitabilitas (*rentabilitas*).

Rasio Likuiditas Rasio ini menjelaskan bahwa seberapa mampu perusahaan dalam membiayai kewajiban keuangan dalam perusahaan pada saat jatuh tempo. Dapat diasumsikan bahwa jika perusahaan tersebut sudah mampu membiayai hutang maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik. Pengukuran yang biasa dipakai dalam menghitung rasio *likuidity* yaitu: Rasio lancar (*Current Ratio*) memberikan penjelasan dimana rasio tersebut menilai kemampuan suatu usaha dalam membayar hutang nya menggunakan aktiva lancar pada saat jatuh tempo. Rumus yang dipakai rasio lancar yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Diana (2018) Rasio solvabilitas (*leverage*) menjelaskan bahwa untuk menilai rasio tersebut dilihat dari seberapa mampu perusahaan dalam membiayai hutang nya baik pada saat jatuh tempo maupun pada saat jangka panjang. Perusahaan yang mampu membiayai hutangnya pada saat jatuh tempo maupun jangka panjang belum tentu likuid, begitu juga sebaliknya. Gharaghyah (2013) menyatakan bahwa jika rasio solvabilitas merupakan rasio yang paling penting menurut pejabat audit dalam memperluas perusahaan. Pengukuran yang digunakan rasio solvabilitas (*leverage*) ialah: *Total debt to asset ratio* adalah rasio yang menilai kemampuan suatu usaha dalam membiayai hutangnya dengan sejumlah *assets* yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *total debt to assets ratio* adalah:

$$\text{Total debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Diana (2018) Rasio aktivitas menjelaskan bahwa dimana rasio tersebut digunakan untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam menggunakan aktiva serta sumberdaya yang dimilikinya. Pengukuran yang digunakan rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah: Perputaran total aset pada rasio ini digunakan untuk menilai tingkat perubahan total aset terhadap *sales* dalam perusahaan. Rumus yang digunakan perputaran total assets ialah:

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Diana (2018) Rasio *profitability* merupakan rasio yang berguna bagi perusahaan dalam menilai kemampuan suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan yang didapat dari

sales, assets dan equity dalam perusahaan. Rasio profitabilitas menjelaskan bahwa seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Saladrigues (2016) menyatakan bahwa semakin positif ROA maka semakin rendah profitabilitas perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Pengukuran yang digunakan rasio *profitability* adalah: Tingkat pengembalian aset pada rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan suatu *entity* dalam memperoleh keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dapat diasumsikan bahwa semakin besar tingkat pengembalian aset maka semakin baik operasional dalam perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan oleh tingkat pengembalian aset ini adalah:

$$\text{Tingkat pengembalian aset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, data yang diambil dalam penelitian ini *financial statement* tahunan yang terdapat pada *manufacture company* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data *manufacture company* yang berjumlah 176 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini ialah:

1. *Manufacture company* pada tahun 2017-2019 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. *Manufacture company* yang menyediakan *financial statements* yang menggunakan mata uang rupiah (RP).
3. *Manufacturing company* yang dihapuskan pencatatannya oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
4. *Manufacturing company* pada tahun 2017-2019 yang mengeluarkan laporan auditan serta dalam perusahaan tersebut terdapat laporan yang independen.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki keuntungan bersih setelah pajak yang bernilai negatif selama tiga tahun yaitu dari tahun 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan diambil dari www.saham.com serta sumbernya dari www.idx.co.id. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan data yang dipakai oleh peneliti. Sedangkan variabel dalam penelitian menggunakan *dependen variable* dan *independent*, dimana *dependen variable* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu opini yang diberikan audit tentang *going concern*. Sedangkan variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *likuidity*, rasio *solvency*, rasio *aktiviti*, dan rasio *leverage*.

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mengetahui ciri-ciri *sample* yang digunakan dan mendeskripsikan antara *dependen variable* dengan *independent variable* dalam penelitian ini. Selanjutnya analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean dan stand deviasi dari variabel *dependen* maupun *independen*. Sedangkan uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji data dalam penelitian ini dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel angka. Analisis regresi logistik dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat pengaruh dari rasio *likuiditas*, *slvability*, *aktiviti*, dan *leverage* terhadap penerimaan opini yang diberikan audit tentang *going concern*. Penelitian ini

menggunakan *logistic regression model* sebagai uji asumsi kalsiknya, berikut model regresi logisntiknya:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + e$$

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian inii menggunakan data sekunder. Data digunakan dalam penelitian diambil dari *manufacturing compny* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bersumber dari www.idx.co.id. *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini kriteria sampel yang dipilih oleh peneliti:

Tabel 1. Prosedur Penarikan Sample

No	Keterangan	Tahun penelitian 2017-2019
1.	<i>Manufacturing company</i> pada tahun 2017-2019 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	176
2.	<i>Financial statements</i> yang tidak diterbitkan serta telah diaudit oleh perusahaan pada tahun 2017-2019.	(40)
3.	<i>Manufakturing company</i> yang delisting pada tahun 2017-2019.	(5)
4.	<i>Financial statements</i> yang telah diaudit yang mempunyai laba negatif selama 2 periode yang terdapat di <i>manufacturing company</i> dan tercatat di Bursa Efek Indionesia.	(108)
Total sampel dalam perusahaan		23
Jumlah Observasii 23 X 3 Periode		69

Sumber : Hasil Olah Data 2021

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui variabel dari rasio *likuidity*, *solvency*, *aktivty*, *leverage* dan opini yang diberikan oleh auditor tentang *going concern*. Dalam penelitian ini nilai rata-rata, nilai median, nilai modus, dan niali standar deviasi merupakan pengukuran untuk analisis statistik deskriptif. Pengelolaan data untuk analisis statistik deskriptif ini menggunakan SPSS 18. Dibawah ini hasil dari anlalsisi statistik deskriptif.

Tabel 2. Analisis Statistick Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Likuiditas	69	.027	6.878	1.81168	1.259471
Rasio Solvabilitas	69	.065	2.183	.71533	.543259
Rasio Aktivitas	69	.007	3.321	.76157	.592837
Rasio Profitabilitas	69	-1.369	1.199	-.09161	.443438
Opini Audit Going Concern	69	0	1	.17	.382
Valid N (Listwise)	69				

Sumber : Hail Olah Data SPSS 2021

Rasio likuiditas diukur menggunakan *curretn asset* dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil

data yang diperoleh dari statistik deskriptif yang dilakukan dimana nilai minimumnya 0,027 terdapat pada PT. Asahimas Flad Glass Tbk tahun 2019, dan nilai maksimumnya diperoleh sebesar 6,878 yang terdapat pada PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2017. Sedangkan untuk nilai *mean* yang memperoleh nilai sebesar 1,81168 dan standar deviasinya sebesar 1.259471. Rasio solvabilitas diukur menggunakan *total debt to assets ratio* dimana rasio digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu entitas dalam memenuhi *financial* jangka panjangnya. Berdasarkan hasil data statistik deskriptif yang dilakukan, diperoleh nilai minimum sebesar 0.065 pada PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2019 dan nilai maksimumnya sebesar 2.18 pada PT Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0.71533 dan standar deviasinya diperoleh nilai sebesar 0,543259. Rasio *activity* diukur dengan *total aset turn over* dimana rasio digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu entitas dalam mengatur sumber daya dan aktiva yang dimiliki. Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang dilakukan sehingga memperoleh nilai minimum sebesar 0.007 pada PT Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimumnya diperoleh sebesar 3,321 terdapat pada PT Asia Pasipik Invesatama Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,76157 dan standar deviasinya diperoleh nilai sebesar 0,592837. Rasio profitabilitas diukur dengan *return on assets* dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa mampu entitas dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan data statistik deskriptif yang dilakukan, diperoleh nilai minimum sebesar -1,369 terdapat pada PT. Magna Investama Mandiri Tbk dan nilai maksimumnya diperoleh sebesar 1.199 terdapat pada PT MarkDynamick Indonesia Tbk. Sedangkan nilai *mean* yang diperoleh -0,09161 dan standar deviasinya diperoleh nilai sebesar 0,443438. Opini yang diberikan audit tentang *going concern* diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana entitas yang menerima opini audit *going concern* diberi angka 1 dan entitas yang tidak mendapat opini audit *going concern* diberi angka 0. Berdasarkan data analisis statistik deskriptif yang dilakukan maka diperoleh nilai min sebesar 0 dan max diperoleh nilai sebesar 1. Sedangkan *mean* diperoleh nilai 0,17 dan nilai standar deviasinya diperoleh sebesar 0,382.

Dalam penelitian ini sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dimana uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah data yang diuji normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov, dari uji ini dapat diketahui bahwa jika data yang diuji normal dilihat dari *asympt sig (2-tailed)*, yaitu melihat perbandingan antara profitabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Selanjutnya uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui terdapatnya kesamaan antara korelasi dengan variabel independen, dimana jika model regresi tersebut tidak terjadi kesamaan antara korelasi dengan variabelnya maka model tersebut baik. Adapun untuk melihat apakah uji multikolinieritas dikatakan baik bisa dilihat dari *Tolerance* dan *VIF* dimana jika *tolerance* diatas 0,01 dan *VIF* nya dibawah 10,0 yang memiliki arti bahwa data tersebut tidak terjadi multikol. Yang terakhir yaitu uji heteroskedastisitas yang menjelaskan bahwa jika dasar pengambilan keputusan ujinya melalui glejser apabila nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian jika uji signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian secara parsial dalam penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh dari *independent variable* yaitu rasio *liquidity*, *solvency*, *activity*, dan *leverage* terhadap *dependent variable* yaitu penerimaan terhadap opini yang diberikan audit tentang *going concern*. Dimana dalam penelitian ini analisis untuk menguji datanya menggunakan model regresi logistik. Berdasarkan hasil uji secara parsial yang menggunakan model regresi logistik dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

$$Y = -9,098 + 1,020CA + 5,020TDA + 0,828TAT - 2,344ROA + e$$

PEMBAHASAN

Pengujian secara parsial terhadap rasio likuiditas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien dari rasio likuiditas mendapat nilai sebesar 1,020 yang mengemukakan bahwa rasio *likuidity* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Selanjutnya dapat kita lihat nilai signifikan yang didapat dari hasil uji terdapat nilai sebesar 0,043 dan kurang dari 0,05 pada rasio *likuidity*, artinya rasio *likuidity* dalam penelitian ini H_1 nya diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang terdapat pada *manufacturing company* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menetapkan hasil bahwa apabila rasio likuiditas dalam entitas mengalami penurunan maka suatu entitas tersebut akan lebih tinggi mendapatkan opini yang dikeluarkan oleh auditor tentang keraguan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang. Serta auditor juga akan melihat dari kemampuan entitas dalam membiayai kewajiban finansialnya tepat waktu. Sehingga jika suatu entitas mampu membiayai kewajiban finansialnya tepat waktu maka perusahaan tersebut tidak akan menerima opini yang dikeluarkan oleh auditor tentang keraguan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang, begitupun sebaliknya jika suatu entitas tidak mampu membiayai kewajiban finansialnya tepat waktu maka perusahaan akan mendapat opini dari auditor tentang keraguan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang.

Pengujian secara parsial terhadap rasio solvabilitas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien dari rasio solvabilitas mendapatkan nilai sebesar 5,020 yang menyatakan bahwa rasio *solvency* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. selanjutnya dapat kita lihat nilai yang didapat dari hasil uji tersebut terdapat nilai sebesar 0,001 dan kurang dari 0,05 pada rasio solvabilitas, artinya rasio solvabilitas dalam penelitian ini H_2 nya diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *solvency* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang terdapat pada *manufacturing company* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menetapkan hasil bahwa apabila rasio solvabilitas dalam perusahaan meningkat maka akan membuat perusahaan mendapatkan resiko yang lebih besar. Karena jika solvabilitas dalam perusahaan meningkat maka auditor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membiayai aset dalam perusahaan, dan lebih banyak didanai oleh peminjam. Apabila hutang dalam perusahaan tinggi maka akan berdampak pada perusahaan dalam membiayai asetnya. Sehingga dalam kondisi ini auditor akan cenderung beranggapan bahwa entitas tersebut tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang. Berdasarkan asumsi diatas maka dapat diartikan bahwa apabila rasio *solvency* semakin meningkat maka entitas tersebut akan lebih besar mendapatkan opini dari auditor tentang kelangsungan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang.

Pengujian secara parsial terhadap rasio aktivitas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien dari rasio aktivitas mendapat nilai sebesar 0,828 yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. selanjutnya dapat kita lihat nilai signifikan yang didapat dari hasil uji tersebut terdapat nilai sebesar 0,245 dan lebih dari 0,05 pada rasio aktivitas, artinya rasio aktivitas dalam penelitian ini H_3 nya ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang terdapat pada *manufacturing company* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menetapkan hasil bahwa rasio aktivitas dalam perusahaan dilihat dari total aktiva yaitu seberapa mampu perusahaan

dalam memperoleh pendapatan atas penjualan. Perusahaan manufaktur pada umumnya akan mengalami kondisi fluktuasi dimana total aktiva dalam perusahaan tersebut mengalami penurunan sehingga perusahaan cenderung akan mendapat opini yang dikeluarkan oleh *auditee* tentang keraguan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang.

Pengujian secara parsial terhadap rasio profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien dari rasio profitabilitas mendapat nilai sebesar -2,344 yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini *auditee* *going concern*. Selanjutnya dapat kita lihat nilai signifikan yang di dapat dari hasil uji tersebut terdapat nilai sebesar 0,047 dan kurang dari 0,05 pada rasio *leverage*, artinya rasio *leveraged* dalam penelitian ini H_4 nya diterima. Sehingga dapat diasumsikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang terdapat pada *manufacturing company* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menetapkan hasil bahwa semakin besar rasio *leveraged* dalam suatu entitas maka semakin tinggi entitas tersebut dalam memperoleh keuntungan. Sehingga jika perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang besar maka seorang audit akan berasumsi bahwa perusahaan tersebut mampu membiaya semua kewajibannya pada waktu jangka pendek maupun jangka panjang, kemudian suatu entitas akan dianggap mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio *likuidity* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang menjelaskan bahwa apabila rasio *likuidity* dalam suatu entitas terjadi penurunan maka entitas tersebut akan lebih tinggi mendapatkan opini yang diberikan auditor tentang keraguan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang. Rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang menjelaskan bahwa apabila rasio profitabilitas semakin meningkat maka perusahaan tersebut akan lebih besar mendapatkan opini dari auditor tentang kelangsungan suatu entitas dalam mempertahankan usahanya dimasa yang akan datang. Rasio *Activity* tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang berarti rasio *aktivitas* dalam perusahaan dilihat dari total aktiva yaitu seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh pendapatan atas penjualan. Perusahaan manufaktur pada umumnya akan mengalami kondisi fluktuasi dimana total aktiva dalam perusahaan akan menurun sehingga perusahaan cenderung akan mendapat opini yang diberikan auditor tentang *going concern* dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang berarti semakin besar rasio profitabilitas dalam suatu entitas maka semakin tinggi entitas tersebut dalam memperoleh keuntungan, serta auditor beranggapan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya memakai pengukuran yang lain, seperti rasio profitabilitas hanya menggunakan alat ukur ROA maka diharapkan penelitian selanjutnya bisa menggunakan alat ukur lain nya yaitu ROI dan ROE. Serta diharapkan mampu menambahkan jumlah data entitas yang menjadi sampel penelitian dan yang terakhir diharapkan mampu menambahkan jumlah periode dalam penelitian nya.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. (2011). *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Cetakan Keempat. Yogyakarta.

- Daniela, H.C., And Mihaela, I.C. (2018). *Auditor's Uncertainty About Going Concern—Predictor of Insolvency Risk*. "Ovidius" University Annals, Economic Sciences Series Volume XVIII. Issue 2.
- Diana, S.R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan dengan Aplikasinya*. Cetakan Pertama. Bogor : In Media.
- Ernita, Sri. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. JON FEB. Vol.1, Edisi 1 (Januari-Juni 2018). Universitas Riau. Pekanbaru.
- Gallizo, J.L., and Saladríguez, R. (2016). An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion: Evidence From Spain Stock Exchange. Universitas De Lleida, Spain.
- Gharaghayeh, H.M., Jahanshad, A., Adhami, S. (2013). *An Analysis of determinants of going concern audit opinion: Evidence from Tehran Stock Exchange*. School of Economic and accounting, central Tehran Branch, Islamic Azad University (IAU), Tehran.
- Idxchannel.Okezone.com. (2019). Delisting Saham PT. Sekawan Intipratama Tbk. Diambil dari <https://idxchannel.okezone.com/read/2019/06/14/278/2066398/delisting-saham-sekawan-intipratama-simak-penjelasan-bei>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001) *Standart Profesional Akuntansi Publik*. PSA 29 SA Seksi 508. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Jakarta : Penerbit Selemba Empat.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia. (2011). *Standart Profesional Akuntansi Publik*. Jakarta: Selemba Empat.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia. (2013). *Standart Auditing (SA) 570 Kelangsungan suatu usaha*. Jakarta: Selemba Empat.
- Jama'an. (2008). Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance*, dan Kualitas Auditor Akuntansi Publik terhadap integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik di BEI). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Januarti, Indira. (2009). Analisis pengaruh faktor perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan Perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). In: Simposium Nasional Akuntansi 12. Palembang.
- Komalasari, A. (2004). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proksi going concern terhadap opini auditor. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 9(2), 1-15.
- Komite SPAP Ikatan Akuntansi Indonesia, (2001). *Standar Akuntansi Publik*. Jakarta: Selemba Empat.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Buku Dua. Jakarta: Selemba Empat.

Rizal, S., & Permatasari, f. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan DER dan ROE terhadap Perusahaan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2).

Tarmizi, R., SOEDARSO, H.G., INDRAYENTI, I., & ADRIANTO, D. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Provitabilitas terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. 2018, 9(1).13.

www.idx.co.id

www.sahamok.com